

PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN MEDIASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMA NEGERI 50 JAKARTA

Shaffa Azzahra ¹, Christian Wiradendi Wolor ², Tuty Sariwulan ³

Pendidikan Administrasi Perkantoran, FEB Universitas Negeri Jakarta

shaffaazzahra2@gmail.com

Abstract

The phenomenon of procrastination isn't tied to a specific place or time or role. Procrastination can occur in every aspect of life, especially education. Students delaying school activities to distract themselves from their primary focus on learning is called academic procrastination. This study aims to analyze the effect of Self-Regulated Learning and Parental Support on Academic Procrastination through Achievement Motivation as the mediator. The research method used is quantitative with a Structural Equation Modeling (SEM) approach using SmartPLS version 4. The study population consisted of 252 students, with a sample of 155 students as respondents selected using simple random sampling. The data analysis techniques used were Outer Model, Inner Model, and Hypothesis Testing. The results of the research hypothesis path analysis produced results $< 0,05$ and R-square for variable Y of 49,6%, while for variable Z of 70,5%. The results of the study show that Self-Regulated Learning or Parental Support has a direct negative and significant effect on Academic Procrastination, Self-Regulated Learning or Parental Support also has a direct positive and significant effect on Achievement Motivation, and Self-Regulated Learning or Parental Support has an indirect negative and significant effect on Academic Procrastination through Achievement Motivation.

Article History

Submitted: 26 Juli 2025

Accepted: 29 Juli 2025

Published: 30 Juli 2025

Key Words

academic procrastination, self-regulated learning, parental support, achievement motivation, mediation

Abstrak

Fenomena prokrastinasi tidak terikat dengan ruang dan waktu atau pada peran tertentu. Prokrastinasi dapat terjadi pada setiap aspek kehidupan terutama pendidikan. Penundaan yang dilakukan oleh siswa untuk menunda fokus utama belajar pada kegiatan sekolah disebut prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Dukungan Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik dengan mediasi Motivasi Berprestasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan *SmartPLS* versi 4. Populasi dalam penelitian sebanyak 252 siswa dengan sampel penelitian 155 siswa sebagai responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji *Outer Model*, *Inner Model* dan Pengujian Hipotesis. Hasil analisis jalur hipotesis penelitian menghasilkan hasil $< 0,05$ dan R-square untuk variabel Y sebesar 49,6%, sedangkan untuk variabel Z sebesar 70,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* ataupun Dukungan Orang Tua berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik, *Self-Regulated Learning* ataupun Dukungan Orang Tua juga berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi, serta *Self-Regulated Learning* ataupun Dukungan Orang Tua berpengaruh tidak langsung negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik melalui Motivasi Berprestasi.

Sejarah Artikel

Submitted: 26 Juli 2025

Accepted: 29 Juli 2025

Published: 30 Juli 2025

Kata Kunci

prokrastinasi akademik, self-regulated learning, dukungan orang tua, motivasi berprestasi, mediasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal utama dan penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan untuk manusia menjalankan kehidupan, hal ini mengandung arti

bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan menjalankan pendidikan untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan sebagai seorang individu Suyatno (2024). Pendidikan telah menjadi faktor yang memiliki peranan utama dan penting dalam setiap diri individu. Tanpa adanya pendidikan maka setiap warga negara sebagai sumber daya manusia di dalam suatu negara tidak akan berkembang seperti saat ini Laia et al. (2022). Indonesia masih dan akan terus berusaha untuk mengembangkan bidang pendidikan melalui lembaga pendidikan formal dan non formal Bestari et al. (2022). Peserta didik yang memasuki dalam golongan remaja mulai memiliki banyak kegiatan lain diluar kegiatan akademik, hal tersebut seringkali menjadi sumber distraksi bagi peserta didik Kogoya & Jannah (2021). Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran kunci dan keutamaan dengan harapan dapat mengamati perkembangan siswa, terutama dalam hal proses dan pencapaian akademik.

Setiap sekolah memiliki harapan bagi para peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, mempunyai dedikasi tinggi dalam menjalankan dan menyelesaikan pembelajaran, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sosial ataupun profesional di masa depan Nasution et al. (2025). Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran seringkali tidak selalu berjalan lancar, sehingga terdapat berbagai permasalahan yang dialami siswa sebagai peserta didik pada golongan remaja. diantaranya yaitu peserta didik merasa metode mengajar yang telah digunakan oleh guru membosankan karena dilakukan secara berulang tanpa ada variasi sesuai dengan materi yang dipelajari (Adawiyah (2021) Sasmita & Ahmad (2017) Susanti et al. (2024) Sholikhah & Wahidah (2021), kesulitan menghadapi tugas karena tidak memahami materi pelajaran (Wulandari et al. (2021) Suhadianto & Pratitis (2020) Mahler et al. (2018), peserta didik tidak dapat menyesuaikan strategi belajar yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran (Bachhawat et al. (2020) Marantika et al. (2023) Derici & Susanti (2023), tugas sekolah yang banyak dan menumpuk (Zega (2022) Chisan & Jannah (2021) Permana (2019), dan sebagainya.

Menurut survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2021) yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 1.700 siswa dengan mayoritas 64,5% siswa berasal dari jenjang pendidikan SMA/SMK/MA. Salah satu permasalahan yang mendominasi dan rumit bagi siswa adalah tugas sekolah atau pekerjaan rumah menumpuk yang berasal dari guru-guru mata pelajaran dengan persentase sebanyak 77,8% siswa. Permasalahan lainnya juga ditemukan pada pengaturan waktu belajar siswa, sebanyak 37,1% mengatakan bahwa beban tugas yang diberikan tidak sebanding dengan waktu pengerjaan yang dibutuhkan. Siswa menjadi kesulitan untuk menghadapi keputusan mengenai tugas yang akan dikerjakan dan membuat siswa menjadi irasional karena kesulitan mencari referensi materi sebagai bahan untuk mengerjakan tugas (Barseli et al. (2020) Sofiyanti & Rakhmawati (2023) Ilyas & Suryadi (2018). Secara tidak langsung ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, akan membuat siswa membutuhkan waktu lama dan menumpuknya beban tugas dapat membuat siswa enggan untuk menyelesaikan tugas Chisan & Jannah (2021).

Kenyataan bagi siswa masih kesulitan untuk memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien, sehingga dapat membuat siswa sering untuk menunda dalam mengerjakan tugas (Marlina (2015) Kristy (2019) Patrzek et al. (2012). Kecenderungan perilaku menunda pada siswa disebut sebagai prokrastinasi dalam istilah psikologi Zacks & Hen (2018). Prokrastinasi berasal dari kata *pro* atau *forward* dalam bahasa latin dengan arti “maju”, ke depan dan lebih menyukai, sedangkan kata *crastinus* memiliki arti besok Steel & Klingsieck (2016). Prokrastinasi dapat terjadi pada setiap aspek kehidupan dan berkaitan dengan berbagai permasalahan yang kompleks Christanti & Anwar (2019). Prokrastinasi yang dilakukan oleh kalangan siswa ataupun mahasiswa dalam

menyelesaikan tugas disebut prokrastinasi akademik Zarrin et al. (2020). Seseorang yang sering melakukan penundaan pada tanggung jawab yang dimiliki dengan melakukan kesenangan secara berulang disebut sebagai prokrastinator Tibbett & Ferrari (2015). Prokrastinator dalam ruang lingkup akademik yakni peserta didik sebagai pelaku dalam prokrastinasi dipengaruhi dengan adanya dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Rettig (2011).

Faktor internal meliputi beragam aspek yang berasal dari dalam dan berkaitan dengan psikologis dan kepribadian peserta didik, seperti kondisi kesehatan secara fisik, kondisi psikologis, kemampuan mengatur emosional. Penyebab internal utama prokrastinasi akademik yaitu kurangnya kemampuan mengatur diri dalam belajar secara mandiri (*self-regulated learning*) (Ulum, 2016). R. Susanto et al. (2024) menggambarkan bahwa prokrastinasi sebagai kegagalan siswa dalam mengatur diri (regulasi diri) yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja dan mengurangi efisiensi waktu pengerjaan tugas yang dimiliki. *Self-regulated learning* didefinisikan sebagai tingkatan kemampuan siswa melibatkan aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar secara aktif Dinata et al. (2023). Siswa dengan *self-regulated learning* yang baik akan memiliki rasa inisiatif yang muncul tanpa adanya paksaan dari pihak manapun Jagad (2018). *Self-regulated learning* dapat mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi, memonitor progress belajar, dan mengevaluasi hasil belajar sendiri Tarumasely et al. (2024).

Faktor internal lainnya yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik ialah motivasi berprestasi karena motivasi dapat menjadi dorongan dari dalam diri siswa untuk memiliki ketekunan saat mengerjakan tugas meskipun mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam belajar Rachmah et al. (2015). Motivasi berprestasi termasuk dalam motivasi intrinsik, siswa dengan motivasi intrinsik ketika menjalankan suatu kegiatan khususnya dalam akademik akan memberikan kesenangan, mengembangkan keterampilan dan memandang kegiatan tersebut baik untuk dilakukan secara etik ataupun moral Alsa et al. (2021). Faktor siswa menjadi seorang prokrastinator adalah karena mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar Sundaroh et al. (2020). Motivasi berprestasi dapat menjadi mediasi penting dalam hubungan antara faktor- faktor lain yang memengaruhi prokrastinasi akademik. Motivasi berprestasi berperan untuk menghubungkan faktor internal ataupun eksternal dalam diri siswa, karena sekuat dan sebaik apapun dorongan yang berasal dari eksternal siswa tidak akan memiliki arti penting, apabila dorongan untuk berprestasi dari dalam diri tersebut tidak ada Prabasari & Subowo (2017).

Faktor eksternal meliputi beragam aspek yang berasal dari luar dan berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan lingkungan masyarakat di sekitar peserta didik, seperti peran dan pola asuh orang tua. Dukungan orang tua adalah sebuah cara untuk memenuhi kebutuhan siswa akan kasih sayang, mencerminkan kepedulian dan memberikan penghargaan kepada siswa Satriantono & Wibowo (2022). Dukungan orang tua dapat mencegah siswa dari ancaman kerusakan terhadap mental dan membuat siswa menjadi lebih optimis dalam menghadapi berbagai macam kesulitan baik saat ini ataupun masa mendatang Anam (2017). Tetapi, pada kenyataannya tidak semua siswa mendapat dukungan penuh dan tulus dari kedua orang tua. Dukungan dari orang tua lebih mengarah pada kebutuhan secara emosional, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan memberikan dampak bahwa siswa merasa kurang untuk diperhatikan dan tidak mendapatkan arahan untuk belajar lebih giat, serta tidak ada rasa kepedulian ketika siswa akan menghadapi ujian. Ketika siswa tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan, maka hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan rencana artinya mendapatkan nilai dibawah rata-

rata Annisa & Putrie (2019). Penerimaan dukungan orang tua dapat mendorong siswa untuk menjauhi perilaku prokrastinasi dalam kegiatan akademik Steel (2007).

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat atau jumlah siswa yang melakukan prokrastinasi akademik baik di rumah ataupun di sekolah berdasarkan data 30 siswa SMA Negeri 50 Jakarta sebagai responden. Berdasarkan hasil pra-riset juga diketahui bahwa sebesar 87% dengan jumlah 26 siswa dari 30 siswa sebagai responden melakukan prokrastinasi dan dapat dikatakan bahwa siswa di SMA Negeri 50 Jakarta masih memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi.

Tabel 1.1 Hasil Pra-riset Penelitian

No.	Faktor yang Memengaruhi	Pernyataan	Persentasi Jawaban	
			YA	TIDAK
1.	Prokrastinasi Akademik	Pada beberapa waktu saya menunda untuk memulai dan mengerjakan tugas	90%	10%
2.	<i>Self-Regulated Learning</i>	Saya selalu bisa untuk merencanakan strategi belajar dengan benar dan sistematis	37%	63%
3.	Dukungan Orang Tua	Orang tua selalu memberikan dukungan dalam setiap kegiatan pembelajaran saya di sekolah atau di rumah	50%	50%
4.	Motivasi Berprestasi	Saya selalu optimis dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	40%	60%
5.	Fasilitas Belajar	Saya memiliki media informasi seperti laptop dan handphone untuk mendukung aktivitas belajar	93%	7%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-riset pada tabel 1.1, diperoleh hasil bahwa 27 dari 30 siswa melakukan prokrastinasi akademik (90%). Dari 4 faktor yang diuji pada siswa SMA Negeri 50 Jakarta terdapat 3 (tiga) faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap prokrastinasi akademik. Faktor tersebut terdiri dari *self-regulated learning* (37%), dukungan orang tua (50%), motivasi berprestasi (40%). Melalui perolehan persentase yang diberikan oleh peserta didik sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pertama tingkat *self-regulated learning* pada peserta didik rendah dan dapat diartikan bahwa peserta didik tidak menerapkan pengendalian diri dalam belajar untuk menghadapi kesulitan pada kegiatan pembelajaran. Faktor kedua, tingkat dukungan orang tua pada peserta didik sedang cenderung rendah karena perolehan setengah dari jumlah sampel siswa tidak memiliki dukungan orang tua secara penuh, karena peran orang tua menjadi sangat penting sebagai sumber kekuatan atau dorongan dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Faktor ketiga, tingkat motivasi berprestasi pada peserta didik rendah sehingga menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki

dorongan atau peran untuk mengurangi dan menghilangkan pandangan tidak menyenangkan atau tidak menyukai terhadap suatu tugas, maka peserta didik cenderung mengalihkan perhatian belajar untuk melakukan penundaan kepada kegiatan lain yang membawa kesenangan.

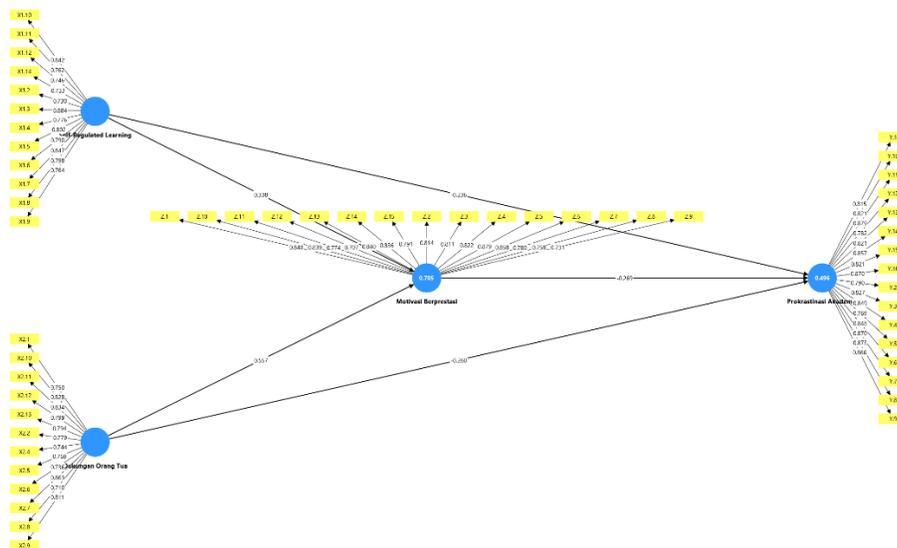
Berdasarkan fenomena yang terjadi secara langsung di SMA Negeri 50 Jakarta dengan hasil perolehan pra-riset dan wawancara yang telah dilakukan dan diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Self-Regulated Learning* Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Mediasi Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Negeri 50 Jakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Duli (2020) Penelitian survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah berdasarkan pertanyaan yang diajukan atau sesuai dengan permasalahan yang diamati. Penelitian survei menggunakan pengambilan sampel sesuai prosedur ilmiah dan desain instrumen kuesioner untuk mengukur karakteristik populasi berdasarkan ketepatan perhitungan statistik seperti pengujian validitas pada instrumen alat ukur yang digunakan. Subjek penelitian ini terdiri dari populasi yang difokuskan pada siswa dan siswi kelas X di SMAN 50 Jakarta yang terdiri dari 252 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengambil sampel dengan cara memilih secara acak untuk populasi yang bersifat homogen dengan peluang pemilihan yang sama sebagai responden (Noor et al,2022). Sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 155 siswa kelas X atau 61% dari total keseluruhan populasi kelas X di SMAN 50 Jakarta.

Penelitian ini memperoleh data primer dengan menggunakan kuesioner/angket dirangkai dengan Google Formulir (*Google Form*) sebagai alat survei untuk memperoleh data. Serta data sekunder yang diperoleh melalui publikasi dokumen pemerintah berupa Undang-Undang atau situs Badan Pusat Statistik, serta publikasi dari peneliti atau akademisi berupa jurnal dan buku. Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket bersifat tertutup dengan pengukuran skala Likert yang digunakan memiliki lima tingkat jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) Rensis Likert (2024). Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data statistik untuk mengolah data kuesioner. Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan gambaran atau deskriptif data secara komprehensif dengan menjamin interpretasi hasil penelitian yang akurat dan dapat dimanfaatkan meliputi nilai rata-rata (*mean*), *variance*, *sum*, *average*, *range*, maksimum, minimum, dan standar deviasi P. C. Susanto et al. (2024). Sementara itu, penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Dimana PLS merupakan bentuk model *Structural Equation Modeling (SEM)* untuk menganalisis data statistik. Menurut Ghozali dalam (Sembiring et al. 2018). Pertama, estimasi bobot (*weight estimate*) yang digunakan dalam penelitian untuk menciptakan nilai atau skor pada variabel laten. Kedua, estimasi jalur (*path estimate*) bertujuan untuk menghubungkan variasi pada variabel laten dengan blok indikator (*cross loading*). Ketiga, memiliki keterkaitan antara *means* dengan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Berdasarkan ketiga kategori tersebut, maka PLS SEM memiliki spesifikasi model yang dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini melibatkan empat variabel: *Self-Regulated Learning* (X1), Dukungan Orang Tua (X2), Prokrastinasi Akademik (Y), dan Motivasi Berprestasi (Z) dengan total 59 butir pernyataan, terdiri dari 16 pertanyaan untuk Prokrastinasi Akademik, 12 pernyataan untuk *Self-Regulated Learning*, 12 pernyataan untuk Dukungan Orang Tua, serta 15 pernyataan untuk Motivasi Berprestasi. Semua pernyataan telah diuji dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Model penelitian ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Outer Model
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Model Pengukuran (*Outer Model*)
Convergent Validity

Tabel 3.1 Hasil *Outer Loading*

	X1	X2	Y	Z	Keterangan
X1.2	0.730				Valid
X1.3	0.884				Valid
X1.4	0.776				Valid
X1.5	0.802				Valid
X1.6	0.790				Valid
X1.7	0.847				Valid
X1.8	0.798				Valid
X1.9	0.764				Valid
X1.10	0.842				Valid
X1.11	0.762				Valid
X1.12	0.746				Valid
X1.14	0.733				Valid
X2.1		0.750			Valid
X2.2		0.779			Valid
X2.4		0.744			Valid

	X1	X2	Y	Z	Keterangan
X2.5		0.769			Valid
X2.6		0.736			Valid
X2.7		0.863			Valid
X2.8		0.710			Valid
X2.9		0.811			Valid
X2.10		0.828			Valid
X2.11		0.834			Valid
X2.12		0.799			Valid
X2.13		0.794			Valid
Y.1			0.815		Valid
Y.2			0.790		Valid
Y.3			0.827		Valid
Y.4			0.849		Valid
Y.5			0.769		Valid
Y.6			0.848		Valid
Y.7			0.870		Valid
Y.8			0.873		Valid
Y.9			0.866		Valid
Y.10			0.821		Valid
Y.11			0.879		Valid
Y.12			0.782		Valid
Y.13			0.821		Valid
Y.14			0.857		Valid
Y.15			0.821		Valid
Y.16			0.870		Valid
Z.1				0.840	Valid
Z.2				0.814	Valid
Z.3				0.811	Valid
Z.4				0.822	Valid
Z.5				0.879	Valid
Z.6				0.858	Valid
Z.7				0.780	Valid
Z.8				0.758	Valid
Z.9				0.731	Valid
Z.10				0.839	Valid
Z.11				0.774	Valid
Z.12				0.707	Valid
Z.13				0.840	Valid
Z.14				0.836	Valid
Z.15				0.791	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan perolehan nilai *loading factor*, dapat ditinjau bahwa dalam penelitian ini secara keseluruhan indikator pernyataan variabel terikat (Y) yaitu Prokrastinasi Akademik dan setiap variabel bebas (X) yaitu *Self-Regulated Learning* (X1) dan Dukungan Orang Tua (X2), serta variabel mediasi (Z) yaitu Motivasi Berprestasi telah memenuhi parameter dengan nilai *loading factor* yang dimiliki mencapai hasil > 0.7 dan dapat disimpulkan valid.

Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat dilihat melalui hasil *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE dapat memperkuat dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh konstruk terhadap indikatornya. Parameter dalam nilai AVE sebesar > 0.5 . Semakin tinggi nilai AVE, maka menunjukkan indikator yang kuat. Berikut merupakan tabel hasil nilai AVE:

Tabel 3.2 Hasil Nilai Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted	Keterangan
Prokrastinasi Akademik (Y)	0.698	Valid
<i>Self-Regulated Learning</i> (X1)	0.626	Valid
Dukungan Orang Tua (X2)	0.618	Valid
Motivasi Berprestasi (Z)	0.651	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai AVE dapat diketahui bahwa pada setiap konstruk yang ada memiliki nilai AVE sebesar 0.698 untuk konstruk Prokrastinasi Akademik (Y). Kemudian pada nilai AVE konstruk *Self-Regulated Learning* (X1) sebesar 0.626. Selanjutnya, pada konstruk Dukungan Orang Tua (X2) memiliki nilai AVE sebesar 0.618 dan nilai konstruk Motivasi Berprestasi (Z) sebesar 0.651. Maka, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai AVE > 0.5 dan dinyatakan keseluruhan konstruk penelitian valid.

Composite Reliability

Analisis *composite reliability* digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan bahwa terdapat keselarasan, konsistensi, keakuratan pada instrumen penelitian konstruk. Parameter *composite reliability* yaitu sebesar > 0.7 , maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki nilai reliabilitas tinggi. Berikut merupakan tabel hasil *composite reliability*:

Tabel 3.3 Hasil Composite Reliability

	Composite Reliability (ρ_c)	Keterangan
Prokrastinasi Akademik (Y)	0.974	Sangat Reliabel
<i>Self-Regulated Learning</i> (X1)	0.952	Sangat Reliabel
Dukungan Orang Tua (X2)	0.951	Sangat Reliabel
Motivasi Berprestasi (Z)	0.965	Sangat Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *composite reliability* dapat diketahui bahwa nilai setiap konstruk menunjukkan hasil nilai > 0.7 , sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki nilai reliabilitas yang tinggi atau reliabel.

Hasil Model Struktural (*Inner Model*) Uji R-Square

Tabel 3.4 Hasil Pengujian R-Square

	R-Square	R-Square adjusted	KET
Prokrastinasi Akademik (Y)	0.496	0.486	Moderate
Motivasi Berprestasi (Z)	0.705	0.701	Moderate

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Pengujian R-Square (R^2) digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas atau eksogen terhadap variabel terikat atau endogen. Berikut merupakan hasil kesimpulan dari pengujian R-Square yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1) R-Square prokrastinasi akademik menunjukkan nilai 0.496, artinya variabel bebas yaitu *self-regulated learning* (X1) dan dukungan orang tua (X2) mampu menjelaskan prokrastinasi akademik (Y) dengan nilai sebesar 0.496 artinya model yang digunakan sedang atau *moderate*.
- 2) R-Square motivasi berprestasi menunjukkan nilai 0.705, artinya variabel bebas yaitu *self-regulated learning* (X1) dan dukungan orang tua (X2) mampu menjelaskan motivasi berprestasi (Z) dengan nilai sebesar 0.705 artinya model yang digunakan sedang atau *moderate* dan mengarah kuat.

Uji F-Square

Tabel 3.5 Hasil Pengujian F-Square

	X1	X2	Y	Ket	Z	Ket
<i>Self-Regulated Learning</i> (X1)			0.042	Lemah	0.171	Moderate
Dukungan Orang Tua (X2)			0.041	Lemah	0.466	Kuat
Motivasi Berprestasi (Z)			0.042	Lemah		
Prokrastinasi Akademik (Y)						

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Pengujian F-Square (F^2) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan besarnya pengaruh antara variabel bebas atau eksogen terhadap variabel terikat atau endogen dengan dampak ukuran (*effect size*) dalam model struktural. Berikut merupakan hasil kesimpulan dari pengujian R-Square yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1) F-Square *self-regulated learning* (X1) dengan prokrastinasi akademik (Y) menunjukkan nilai $0.042 > 0.02$, artinya kedua variabel memiliki pengaruh lemah tetapi masih relevan.
- 2) F-Square *self-regulated learning* (X1) dengan motivasi berprestasi (Z) menunjukkan nilai $0.171 > 0.15$, artinya kedua variabel memiliki pengaruh dengan kontribusi sedang.
- 3) F-Square dukungan orang tua (X2) dengan prokrastinasi akademik (Y) menunjukkan nilai $0.041 > 0.02$, artinya kedua variabel memiliki pengaruh lemah tetapi masih relevan.
- 4) F-Square dukungan orang tua (X2) dengan motivasi berprestasi (Z) menunjukkan nilai $0.466 > 0.35$, artinya kedua variabel memiliki pengaruh sangat kuat.
- 5) F-Square motivasi berprestasi (Z) dengan prokrastinasi akademik (Y) menunjukkan nilai $0.042 > 0.02$, artinya kedua variabel memiliki pengaruh lemah tetapi masih relevan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Analisis *direct effect* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang ditetapkan untuk pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kriteria nilai *p-values* < 0.05, maka hipotesis dikatakan signifikan dan diterima.

Tabel 3.6 Hasil Pengujian *Direct Effect*

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P values	Status
<i>Self-Regulated Learning</i> → Prokrastinasi Akademik	-0.236	-0.239	0.061	3.838	0.000	Diterima
Dukungan Orang Tua → Prokrastinasi Akademik	-0.260	-0.263	0.078	3.358	0.001	Diterima
Motivasi Berprestasi → Prokrastinasi Akademik	-0.269	-0.267	0.070	3.838	0.000	Diterima
<i>Self-Regulated Learning</i> → Motivasi Berprestasi	0.338	0.355	0.128	2.640	0.008	Diterima
Dukungan Orang Tua → Motivasi Berprestasi	0.557	0.542	0.144	3.880	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *path coefficients* diperoleh hasil Hipotesis pertama sampai dengan Hipotesis kelima diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik dengan perolehan hasil koefisien jalur (*original sampel*) sebesar -0.236 dan nilai *p-values* sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan nilai negatif dengan arti bahwa berpengaruh secara negatif dan signifikan.
- 2) Variabel dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik dengan perolehan hasil koefisien jalur (*original sampel*) sebesar -0.260 dan nilai *p-values* sebesar $0.001 < 0.05$ menunjukkan nilai negatif dengan arti bahwa berpengaruh secara negatif dan signifikan.
- 3) Variabel motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik dengan perolehan hasil koefisien jalur (*original sampel*) sebesar -0.269 dan nilai *p-values* sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan nilai negatif dengan arti bahwa berpengaruh secara negatif dan signifikan.
- 4) Variabel *self-regulated learning* terhadap motivasi berprestasi dengan perolehan hasil koefisien jalur (*original sampel*) sebesar 0.557 dan nilai *p-values* sebesar $0.008 < 0.05$ menunjukkan nilai negatif dengan arti bahwa berpengaruh secara negatif dan signifikan.
- 5) Variabel dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi dengan perolehan hasil koefisien jalur (*original sampel*) sebesar 0.338 dan nilai *p-values* sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan nilai negatif dengan arti bahwa berpengaruh secara negatif dan signifikan.

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Analisis *indirect effect* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang ditetapkan untuk pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dimediasi dengan variabel *intervening*. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengujian *indirect effect*:

Tabel 3.7 Hasil Pengujian *Indirect Effect*

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P values	Status
<i>Self-Regulated Learning</i> → Motivasi Berprestasi → Prokrastinasi Akademik	-0.091	-0.094	0.042	2.151	0.032	Diterima
Dukungan Orang Tua → Motivasi Berprestasi → Prokrastinasi Akademik	-0.150	-0.145	0.057	2.609	0.009	Diterima

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *path coefficients* diperoleh hasil Hipotesis keenam dan Hipotesis ketujuh diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel *self-regulated learning* dengan variabel mediasi motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik dengan perolehan hasil koefisien jalur (*original sampel*) sebesar -0.091 dan *P-values* sebesar $0.032 < 0.05$ artinya bahwa motivasi berprestasi berfungsi memediasi dengan arah negatif dan signifikan pada *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik
- 2) Variabel dukungan orang tua dengan variabel mediasi motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik dengan perolehan hasil koefisien jalur (*original sampel*) sebesar -0.150 dan *P-values* sebesar $0.009 < 0.05$ artinya bahwa motivasi berprestasi berfungsi memediasi dengan arah negatif dan signifikan pada dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Self-Regulated Learning, Dukungan Orang Tua, Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik memiliki pengaruh signifikan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berikut adalah pembahasan untuk setiap hipotesis:

H1: *Self-Regulated Learning* berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil perhitungan pada *path coefficient*, dapat ditinjau bahwa pada variabel *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik memperoleh hasil yakni *self-regulated learning* berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, maka dinyatakan bahwa H1 dalam penelitian diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Arum & Konradus (2022), Susanto et al. (2024) dan Brahma & Saikia (2023) menyatakan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* merupakan prediktor kuat untuk prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa variabel *self-regulated learning* memiliki nilai rata-rata skor terendah dalam indikator merencanakan strategi belajar dengan nilai 3,768 yang mengindikasikan bahwa siswa SMA Negeri 50 Jakarta masih kurang optimal dalam menyusun rencana atau strategi belajar mereka secara sistematis. Disertai dengan rata-rata skor tertinggi pada variabel prokrastinasi akademik yaitu sebesar 3,675 (kategori tinggi) dalam indikator jarak waktu yang panjang antara rencana dan kinerja yang menunjukkan siswa cenderung mengalami kesenjangan waktu antara rencana untuk menyelesaikan tugas dengan tindakan aktual untuk melakukannya. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan prokrastinasi akademik memerlukan penguatan dalam keterampilan merencanakan strategi belajar sebagai pedoman dalam mengelola waktu dan kegiatan secara sistematis, sehingga proses belajar tidak tertunda atau gagal.

H2: Dukungan Orang Tua berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil perhitungan pada *path coefficient*, dapat ditinjau bahwa pada variabel dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik memperoleh hasil yakni dukungan orang tua berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, maka dinyatakan bahwa H2 dalam penelitian diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Satriantono & Wibowo (2022), Hanifah & Muarifah (2023), Tarigan et al. (2022) dan Huang et al. (2022) menunjukkan bahwa hubungan arah negatif antara dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting untuk memberikan keamanan, kenyamanan dan ketenangan pada siswa dalam mendukung kegiatan akademik, sehingga mampu untuk mengurangi kecenderungan menunda tugas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa variabel dukungan orang tua rata-rata skor terendah dalam indikator pemahaman orang tua terhadap anak sebesar 3,852 yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa SMA Negeri 50 Jakarta merasa orang tua mereka belum sepenuhnya memahami kebutuhan dan kondisi pribadi anak. Disertai dengan rata-rata skor tertinggi pada variabel prokrastinasi akademik yaitu sebesar 3,675 (kategori tinggi) dalam indikator jarak waktu yang panjang antara rencana dan kinerja yang menunjukkan siswa cenderung mengalami kesenjangan waktu antara rencana untuk menyelesaikan tugas dengan tindakan aktual untuk melakukannya. Rendahnya pemahaman orang tua membuat anak merasa tidak mendapatkan dukungan yang dibutuhkan sehingga anak kesulitan untuk mengatasi rasa jenuh dan cenderung akan beralih pada penundaan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan prokrastinasi akademik memerlukan penguatan dari orang tua yang berperan memberikan dukungan dari luar diri siswa dengan cara orang tua untuk lebih memahami karakter, kebutuhan dan pola belajar anak.

H3: Motivasi Berprestasi berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil perhitungan pada *path coefficient*, dapat ditinjau bahwa pada variabel motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik memperoleh hasil yakni motivasi berprestasi berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, maka dinyatakan bahwa H3 dalam penelitian diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yuniarti & Kardo (2022), Sholehah et al. (2019), Setiani et al. (2018) dan Shamsnezhad et al. (2020) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam

belajar untuk menumbuhkan semangat belajar sehingga dapat meluangkan waktu untuk belajar dengan tekun termasuk dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa variabel motivasi berprestasi rata-rata skor terendah dalam indikator mengejar aktualisasi diri terhadap diri sendiri dan dari orang lain sebesar 3,834. Nilai ini cukup tinggi, namun masih tergolong rendah dibandingkan indikator lainnya. Skor rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 50 Jakarta belum menempatkan pengembangan diri dan pencapaian pribadi sebagai prioritas utama, sehingga siswa tidak menunjukkan kebutuhan yang tinggi untuk mencapai aktualisasi diri atau kebutuhan validasi atas prestasi belajar. Rata-rata skor tertinggi pada variabel prokrastinasi akademik yaitu sebesar 3,675 (kategori tinggi) dalam indikator jarak waktu yang panjang antara rencana dan kinerja yang menunjukkan bahwa kebiasaan menunda pelaksanaan tugas setelah melakukan perencanaan merupakan bentuk penundaan yang dilakukan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan prokrastinasi akademik membutuhkan dorongan utama yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mengatasi setiap rintangan dan hambatan dalam mencapai prestasi.

H4: *Self-Regulated Learning* berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada *path coefficient*, dapat ditinjau bahwa pada variabel *self-regulated learning* terhadap motivasi berprestasi memperoleh hasil yakni *self-regulated learning* berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, maka dinyatakan bahwa H4 dalam penelitian diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Zahroh et al. (2022), Pramita et al. (2024), Tarumasely (2020) dan Rivers et al. (2022) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Penggunaan *self-regulated learning* untuk strategi pembelajaran dapat memperkuat pertumbuhan motivasi berprestasi pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa variabel *self-regulated learning* rata-rata skor tertinggi sebesar 4,086 (kategori tinggi) dalam indikator memiliki komitmen dan konsistensi dalam belajar. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 50 Jakarta memiliki komitmen untuk belajar dan mampu mempertahankan konsistensinya dalam menjalankan proses belajar. Disertai dengan rata-rata skor tertinggi pada variabel motivasi berprestasi yaitu sebesar 3,997 (kategori tinggi) dalam indikator bekerja keras dan tekun dalam menghadapi tugas. Hasil ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* yang baik tidak akan optimal tanpa adanya motivasi berprestasi dari dalam diri siswa, dan sebaliknya motivasi yang tinggi juga akan lebih terarah jika diikuti dengan adanya strategi belajar secara mandiri dan sistematis.

H5: Dukungan Orang Tua berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada *path coefficient*, dapat ditinjau bahwa pada variabel dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi memperoleh hasil yakni dukungan orang tua berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, maka dinyatakan bahwa H5 dalam penelitian diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prasetyo & Yunarta (2023), Keo et al. (2024), Maghfiroh & Pratiwi (2020) dan Klootwijk et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi secara positif dan signifikan. Dukungan, pujian, apresiasi dan

penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat meningkatkan prestasi dan motivasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa variabel dukungan orang tua rata-rata skor tertinggi sebesar 4,116 pada indikator memberikan saran dan nasihat kepada anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa di SMA Negeri 50 Jakarta dapat memenuhi kebutuhan dalam informasional anak dengan memberikan arahan dan nasihat untuk mendukung proses belajar dan perkembangan akademik. Disertai dengan rata-rata skor tertinggi pada variabel motivasi berprestasi yaitu sebesar 3,997 (kategori tinggi) dalam indikator bekerja keras dan tekun dalam menghadapi tugas. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam bentuk memberikan arahan, saran, perhatian, serta pengawasan terbukti memberikan dorongan secara psikologis kepada anak sebagai siswa untuk lebih giat dan tekun dalam belajar untuk memenuhi tanggung jawab terhadap pencapaian akademik.

H6: *Self-Regulated Learning* berpengaruh tidak langsung negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik melalui Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada *path coefficient*, dapat ditinjau bahwa pada variabel *self-regulated learning* dengan variabel mediasi motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik memperoleh hasil yakni *self-regulated learning* berpengaruh secara tidak langsung negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi berprestasi, maka dinyatakan bahwa H6 dalam penelitian diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Aulia et al. (2024), Besty (2018), Balkis & Duru (2016) dan López-Vargas et al. (2025) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berhubungan negatif terhadap prokrastinasi akademik secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi. Tingkat prokrastinasi akademik yang rendah akan mengurangi perasaan negatif sekaligus meningkatkan keterampilan pengaturan diri dalam belajar secara mandiri dan menumbuhkan motivasi dalam mencapai kepuasan dalam ruang lingkup akademik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa variabel *self-regulated learning* rata-rata skor terendah sebesar 3,768 dalam indikator merencanakan strategi belajar yang mengindikasikan terdapat kelemahan pada siswa SMA Negeri 50 Jakarta dalam aspek perencanaan strategi belajar. Disertai dengan rata-rata skor terendah pada variabel motivasi berprestasi sebesar 3,834 pada indikator mengejar aktualisasi diri terhadap diri sendiri dan dari orang lain, sehingga mengindikasikan bahwa siswa SMA Negeri 50 Jakarta kurang optimal dalam usaha untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi diri sendiri dalam akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* yang baik pada siswa dapat mengurangi kecenderungan siswa SMAN 50 Jakarta untuk menunda menyelesaikan tugas akademik, dengan dimediasi oleh motivasi berprestasi sebagai pendukung yang berada dalam diri siswa.

H7: Dukungan Orang Tua berpengaruh tidak langsung negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik melalui Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada *path coefficient*, dapat ditinjau bahwa pada variabel dukungan orang tua dengan variabel mediasi motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik memperoleh hasil yakni dukungan orang tua berpengaruh secara tidak langsung negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi berprestasi, maka dinyatakan bahwa H7 dalam penelitian diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Chen et al. (2024), Sitompul et al. (2022) dan Yip & Leung (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi berprestasi. Pemberian dukungan, dorongan dan harapan

akademik dari orang tua berpotensi untuk membentuk motivasi berprestasi pada siswa sehingga dapat memengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa variabel dukungan orang tua rata-rata skor terendah sebesar 3,852 dalam indikator pemahaman orang tua terhadap anak yang mengindikasikan bahwa orang tua siswa SMAN 50 Jakarta kurang optimal dalam hal memahami anak dengan kondisi psikologis, kebutuhan emosional, dan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Disertai dengan rata-rata skor terendah pada variabel motivasi berprestasi sebesar 3,834 pada indikator mengejar aktualisasi diri terhadap diri sendiri dan dari orang lain, sehingga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 50 Jakarta tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri dalam rangka mendapatkan pengakuan dari orang lain atas pencapaian belajarnya. Pada variabel prokrastinasi akademik, indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah jarak waktu yang panjang antara rencana dan kinerja dengan nilai 3,675 yang mengindikasikan bahwa siswa SMAN 50 Jakarta cenderung menunda pelaksanaan rencana belajar yang telah disusun hingga waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan kajian tentang Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Mediasi Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Negeri 50 Jakarta menggunakan SmartPLS versi 4.0 yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh langsung negatif dan signifikan antara *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 50 Jakarta.
- 2) Terdapat pengaruh langsung negatif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 50 Jakarta.
- 3) Terdapat pengaruh langsung negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 50 Jakarta.
- 4) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara *self-regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 50 Jakarta.
- 5) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 50 Jakarta.
- 6) Terdapat pengaruh tidak langsung negatif dan signifikan antara *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 50 Jakarta.
- 7) Terdapat pengaruh tidak langsung negatif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 50 Jakarta.

REFERENSI

- Adam, I., & Hasbullah, H. (2020). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Gajah Mada Journal Of Psychology (Gamajop)*, 7(1), 99. <https://doi.org/10.22146/gamajop.62623>
- Annisa, C., & Putrie, R. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Sma

- Negeri Akreditasi A Di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1).
<https://doi.org/10.17977/um014v12i12019p018>
- Arum, A. S. S., & Konradus, N. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Kuliah Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 1–8.
- Aulia, A., Septiantika, D. F., Perdana, D. Y., Azis, A. P., Irawan, D. B., & Fajar, M. (2024). Self-Regulation as a Mediator Between Learning Motivation and Academic Procrastination in Students Who Are Preparing a Thesis. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(2), 237–263.
- Bachhawat, A. K., Pandit, S. B., Banerjee, I., Anand, S., Sarkar, R., Mrigwani, A., & Mishra, S. K. (2020). An Inquiry-Based Approach In Large Undergraduate Labs: Learning, By Doing It The “Wrong” Way. *Biochemistry And Molecular Biology Education*, 48(3), 227–235.
- Balkis, M., & Duru, E. (2016). Procrastination, self-regulation failure, academic life satisfaction, and affective well-being: underregulation or misregulation form. *European Journal of Psychology of Education*, 31(3), 439–459.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Fitria, L. (2020). Stress Akademik Akibat Covid-19. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(2), 95–99.
- Besty. (2018). Exploring Procrastination and Self-Regulated Learning through Motivational Beliefs. *Journal of Research Initiatives*, 3(3), 11.
- Brahma, B., & Saikia, P. (2023). Influence Of Self-Regulated Learning On The Academic Procrastination Of College Students. *Journal Of Education And Health Promotion*, 12(1), 182.
- Br Sembiring, E. N., Hoyyi, A., & Santoso, R. (2018). Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Menggunakan Pendekatan partial Least Square (PLS)(Studi Kasus: Badan Arsip Dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Gaussian*, 6(3), 313–322.
- Chen, X., Wu, M., Dong, G., Cui, L., Qu, B., & Zhu, Y. (2024). Social Support And Academic Procrastination In Health Professions Students: The Serial Mediating Effect Of Intrinsic Learning Motivation And Academic Self-Efficacy. *Advances In Health Sciences Education*, 1–18.
- Chisan, F. K., & Jannah, M. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 219–228.
- Christanti, Y. D., & Anwar, R. N. (2019). Relationship Of Academic Procrastination With Intelligence Of Milenial Spiritual Generation. *Jurnal Pedagogik*, 06(01).
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research And Development Journal Of Education*, 9(1), 414–420.
- Dinata, W., Wahyudi, W., & Fikry, Z. (2023). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Burnout Akademik Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1438–1445.
- Dr. Osly Usman, M. Bus. Mgt. , M. Bus. M. Syst. . (2020). *STRUCTURAL EQUATION MODELING: Partial Least Square*. UNJ PRESS.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=J8dvdwaaqbaj>

- Hanifah, S. N., & Muarifah, A. (2023). Dukungan Sosial Orangtua Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Di SMA. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 8(2), 21. <https://doi.org/10.26858/talenta.v8i2.36500>
- Huang, H., Ding, Y., Liang, Y., Zhang, Y., Peng, Q., Wan, X., & Chen, C. (2022). *The mediating effects of coping style and resilience on the relationship between parenting style and academic procrastination among Chinese undergraduate nursing students: a cross-sectional study*. *BMC Nursing*, 21(1), 351.
- Ilyas, M., & Suryadi, S. (2018). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Islam Terpadu (It) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *An-Nida'*, 41(1), 71–82.
- Jagad, M. K. H. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa SMPN X. *Jurnal Peneleitian Psikologi*, 5(3).
- Keo, G. D., Saefatu, M., Taneo, D. R., & Suan, E. B. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sma Kristen Citra Bangsa Selama Masa Pandemi Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Discreet: Journal Didache Of Christian Education*, 4(1), 1–9.
- Klootwijk, C. L. T., Koele, I. J., van Hoorn, J., Güroğlu, B., & van Duijvenvoorde, A. C. K. (2021). Parental support and positive mood buffer adolescents' academic motivation during the COVID-19 pandemic. *Journal of Research on Adolescence*, 31(3), 780–795.
- Kogoya, M. P. V., & Jannah, M. (2021). Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 14–23.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021). "Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dan. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, 1–20. Bankdata.Kpai.Go.Id
- Kristiyani, T. (2020). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 8(1), 49–54.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., Duha, M. M., Laia, B., Luahambowo, B., & Fai, S. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162–168.
- López-Vargas, O., Garavito-Martínez, L., & Valencia-Vallejo, N. (2025). Effect of Motivational Scaffolding on Self-Efficacy, Procrastination, and Learning Achievement in Students of Different Cognitive Styles. *Knowledge Management & E-Learning*, 17(1), 49–70.
- Maghfiroh, L., & Pratiwi, T. I. (2020). Hubungan self-esteem dan dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 11(3).
- Mahler, D., Großschedl, J., & Harms, U. (2018). Does Motivation Matter?—The Relationship Between Teachers' Self-Efficacy And Enthusiasm And Students' Performance. *Plos One*, 13(11), E0207252.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8.
- Marlina, M. (2015). Pengembangan Paket Manajemen Waktu Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas/Sederajat. *Jurnal BK UNESA*, 5(3).

- Nasution, I., Hakim, M., Ardilla, O., & Hasibuan, I. D. (2025). Model Dan Praktik Evaluasi Program Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA. *Indonesian Research Journal On Education*, 5(3), 458–466.
- NC, K. B., & Anjilimoottil, B. T. (2023). Personality Traits And Academic Procrastination. *Kristu Jayanti Journal Of Humanities And Social Sciences (KJHSS)*, 42–51.
- Noor, S., Tajik, O., & Golzar, J. (2022). Simple Random Sampling. *International Journal Of Education & Language Studies*, 1(2), 78–82.
- Patrzek, J., Grunschel, C., & Fries, S. (2012). Academic Procrastination: The Perspective Of University Counsellors. *International Journal For The Advancement Of Counselling*, 34, 185–201.
- Permana, B. (2019). Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(3), 87–94.
- Pramita, P. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Pengaruh Self-Regulation Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas V SD. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(2).
- Prasetyo, R., & Yunarta, A. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi akademik dan olahraga pada atlet. *Jurnal Porkes*, 6(1), 177–188.
- Rachmah, D. N., Mayangsari, M. D., Sukma, D., & Akbar, N. (2015). *Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi*. <http://bps.go.id>
- Rettig, H. (2011). *The 7 Secrets Of The Prolific: The Definitive Guide To Overcoming Procrastination, Perfectionism, And Writer's Block*. Infinite Art. <https://books.google.co.id/books?id=vvrfbgaagqbj>
- Rivers, D. J., Nakamura, M., & Vallance, M. (2022). Online Self-Regulated Learning And Achievement In The Era Of Change. *Journal Of Educational Computing Research*, 60(1), 104–131.
- Sasmita, L., & Ahmad, M. R. S. (2017). Faktor Penyebab Ketidakaktifan Siswa Kelas XI IPA 4 Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 12 Makasar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 4(2), 100–105.
- Satriantono, B. Y., & Wibowo, H. D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(1), 1–9. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- Syaifulloh, Y., Susanti, S., & Mardi, M. (2021). Peran kontrol diri dalam motivasi berprestasi dan perfekionisme terhadap prokrastinasi akademik. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 27–36.
- Setiani, N., Santoso, B., & Kurjono, K. (2018). Self Regulated Learning And Achievement Motivation To Student Academic Procrastination. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 17. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9759>
- Shamsnezhad, L., Hosseininasab, S. D., & Livarjani, S. (2020). The role of achievement motivation and test anxiety in predicting students' self-handicapping and procrastination. *Iranian Journal of Learning and Memory*, 2(8), 45–52.
- Sholehah, S., Sangka, K. B., & Hamidi, N. (2019). Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1).

- Sholikhah, F. N., & Wahidah, Z. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Biologi Di Pasuruan: Analisis Persepsi Siswa. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 16–29.
- Sitompul, W. E., Ginting, E. S., & Pertiwi, S. (2022). The Influence Of Self-Efficacy, Parents' Social Support And Achievement Motivation On Academic Procrastination On Students. *Indonesia Accounting Research Journal*, 10(1), 9–17.
- Soekarno, M. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Presiden Republik Indonesia*. Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003
- Sofiyanti, C., & Rakhmawati, D. (2023). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA Teuku Umar Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 70–82.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination: A Meta-Analytic And Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94.
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic Procrastination: Psychological Antecedents Revisited. *Australian Psychologist*, 51(1), 36–46.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak Dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204–223.
- Sundaroh, E., Sobari, T., Irmayanti, R., & Studi Bimbingan Dan Konseling, P. (2020). *Hubungan Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kadungora Kabupaten Garut*. 3(5).
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Susanto, R., Susanti, S., & Handarini, D. (2024). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok, Self-Regulated Learning Dan Internal Locus Of Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada SMK Negeri Di Jakarta Utara. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(6).
- Suyatno, M. P. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Tarumasely, Y. (2020). Pengaruh self regulated learning dan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa. *Tangkoleh Putai*, 17(2), 191–214.
- Tarumasely, Y., Halamury, M. F., & Joseph, L. S. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri (Panduan Untuk Mengembangkan Self-Regulated Learning)*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=bk33eaaaqbaj>
- Tibbett, T. P., & Ferrari, J. R. (2015). *The Portrait Of The Procrastinator: Risk Factors And Results Of An Indecisive Personality. Personality And Individual Differences*, 82, 175–184.
- Ulum, M. I. (2016a). Strategi Self-Regulated Learning Untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153–170.
- Wibowo, W. P. (2023). Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smp Di Surabaya Pada Era Baru. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 403–416.

- Wulandari, I., Fatimah, S., & Suherman, M. M. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Kelas XI SMAN 1 Batujajar Dimasa Pandemi Covid-19. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(3), 200–212.
- Yip, K.-Y., & Leung, M.-T. (2016). The structural model of perceived parenting style as antecedent on achievement emotion, self-regulated learning and academic procrastination of undergraduates in Hong Kong. *Singapore Conference of Applied Psychology*, 171–190.
- You, S., Lim, S. A., & Kim, E. K. (2018). Relationships Between Social Support, Internal Assets, And Life Satisfaction In Korean Adolescents. *Journal Of Happiness Studies*, 19, 897–915.
- Yuniarti, & Kardo, R. (2022). Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik pada Peserta Didik. *EMPATHY: Jurnal Fakultas Psikologi*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/10.26555/empathy.v4i1>
- Zacks, S., & Hen, M. (2018). Academic Interventions For Academic Procrastination: A Review Of The Literature. *Journal Of Prevention & Intervention In The Community*, 46(2), 117–130.
- Zahroh, F. A., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 10–21.
- Zarrin, S. A., Gracia, E., & Paixão, M. P. (2020). *Prediction Of Academic Procrastination By Fear Of Failure And Self-Regulation*. 20(June), 34–43. <https://doi.org/10.12738/Jestp.2020.3.003>
- Zega, M. R. B. (2022). Faktor Penyebab Dan Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 4(1), 28–35.